

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM PADA KELOMPOK B
DI TK PGRI PURNAMA BAMBALAMOTU**

***IMPROVING FINE MOTOR ABILITY THROUGH WEAVING
ACTIVITIES IN GROUP B IN TK PGRI PURNAMA BAMBALAMOTU***

¹Haira, ²Abdul Munir, ³Irwan Said

^{1,2,3}*Bagian PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah*

Palu (Email: haira_ira@gmail.com)

(Email: abdulmunir@gmail.com)

(Email: irwan_said@gmail.com)

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah apakah melalui kegiatan menganyam kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Purnama Bambalamotu dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B TK PGRI Purnama Bambalamotu. Subyek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah anak 18 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan tahapan masing-masing yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas kelompok B yang bertindak sebagai observer/ pengamat. Berdasarkan Pratindakan rata-rata 11% pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata-rata 33% sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 83% pada kategori berkembang sangat baik dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Purnama Bambalamotu.

Kata kunci : motorik halus, menganyam, anak kelompok B

ABSTRACT

The problem of this research is whether through the activities of weaving the fine motor skills of the child group B TK PGRI Purnama Bambalamotu can be improved. The purpose of this research is to improve the child's fine motor skills through weaving activities in the child group B TK PGRI Purnama Bambalamotu. The subject of research is a group B child with a total of 18 children, consisting of 7 sons and 11 daughters enrolled in Lesson 2018/2019. This class action study was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II, with each stage being, planning, implementation of action, observation, and reflection. The data collection used is a descriptive analysis with a qualitative and quantitative approach. This class action study was implemented collaboratively with a class B group teacher acting as an observer/observer. Based on the average preview of 11% in cycle I, there was an increase reaching an average of 33% while the cycle II reached an average of 83% in very

good developing category thus it can be concluded that through weaving activities can be Improve the fine motor capability of child group B TK PGRI Purnama Bambalamotu.

Keywords: *fine motor, weaving, child group B*

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan ketrampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional dan lain-lain. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau ketrampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kretivitas. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kretivitas dalam karyanya.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak anak adalah dengan melalui kegiatan menganyam. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK PGRI Purnama Bambalamotu dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar, mewarnai, melipat, menganyam dan lain-lain masih belum maksimal. Terlihat masih banyak anak yang kurang dapat mengikuti kegiatan menganyam yang dicontohkan oleh guru bahkan ada beberapa anak yang tidak menyelesaikan kegiatan. Hal ini terjadi karena anak merasa sulit mengikuti kegiatan menganyam karena cara mengayam memasukkan kertas harus bergantian anak jadi bingung.

Berdasarkan observasi di TK PGRI Purnama Bambalamotu faktor penyebabnya anak menunjukkan keterampilan motorik halusnya dalam menganyam ditandai kurang terampilnya anak dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran. Aktivitas anak dalam ketrampilan menggerakkan motorik halus dalam perkembangan menganyam dari kretivitas anak masih belum terampil dengan ketidakmaksimal ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kreativitas anak keterampilan motorik halusnya. Dari faktor penyebab tersebut dengan menentukan kegiatan untuk mengembangkan ketrampilan anak, yaitu guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah di dalam atau di luar kelas, ketrampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian penyebab di atas peneliti akan mengatasi masalah dengan melatih gerakan-gerakan halus, meningkatkan keterampilan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat melalui kegiatan menganyam. Alasan dengan kegiatan menganyam anak dapat berlatih mengerakkan pergelangan tangan jari-jari tangan saat memegang kertas, daun, tali, sedotan dan anak juga dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan. Berhubungan dengan hal tersebut tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B di TK PGRI Purnama Bambalamotu dengan metode menganyam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Tempat penelitian ini dilakukan di TK PGRI Purnama Bambalamotu, yang beralamatkan di Bambalamotu. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah peneliti tinggal di bambalamotu berdekatan dengan pada tempat tersebut sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai peluang waktu yang luas.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok Kelompok B TK PGRI Purnama Bambalamotu. Jumlah anak di kelompok B tersebut adalah 18 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru kelas. Obyek penelitian ini adalah kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, dokumen peristiwa pembelajaran berbicara menggunakan media gambar berseri. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tabel 7, 8, 9 lampiran, tahap perencanaan ini diawali penyiapan lungsi dan pakan yang dibuat warna-warni agar anak tertarik dan senang, yang dibuat seminggu sebelum pelaksanaan siklus 1, mempersiapkan lembar atau alat evaluasi.

Adapun tindakan dalam siklus I akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari senin 6 agustus 2018, pertemuan kedua pada hari rabu tanggal 14 agustus 2018 dan pertemuan ketiga pada hari senin 27 agustus 2018. Satuan Bidang Pengembangan

memuat indikator yang akan dicapai, tingkat pencapaian perkembangan, kegiatan pembelajaran, metode, sumber belajar, alat penelitian perkembangan dan hasil.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah anak diminta memasukan lungsi kedalam pakan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan padahari senin tanggal 6 agustus 2018 pada anak kelompok B TK PGRI Purnama Bambalamotu dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 18 anak. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru kelas. Adapun proses belajar mengajar pada Siklus I mengacu pada Satuan BidangPengembangan (terlampir).

Pembelajaran pada Siklus I pertemuan pertama dengan tema Diriku. Pada jam 8.00 guru masuk kelas dan memberikan salam kepada anak, kemudian dilanjutkan doa, absen. Setelah absen, anak diajak “tepuk semangat” dan hafalan surat pendek. Setelah salam dan doa, guru kembali berdialog dengan anak Pada tahap kegiatan inti, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah guru memperlihatkan cara menganyam memasukan lungi kedalam pakan, kemudian meminta anak untuk mengamati kegiatan tersebut, lalu meminta anak untuk melakukan kegiatan menganyam tersebut.

Pada pertemuan kedua, yaitu merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama pada hari rabu tanggal 14 Agustus 2018 guru kembali mengajarkan anak menganyam, setelah pembelajaran menganyam menggunakan karton berwarna selesai, pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

Pada pertemuan ketiga, yaitu merupakan kelanjutan dari pertemuan kedua pada hari senin tanggal 27 Agustus 2018 guru kembali mengajarkan anak menganyam, setelah pembelajaran menganyam menggunakan krton berwarna selesai, pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

Observasi dilakukan secara bertahap. Dilihat dari perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Kegiatan observasi ditekankan pada keberhasilan aspek penelitian yang berupa anak bisa memasukan lungsi kedalam pakan, kemampuan anak menggunakan 2 pola anyaman. Peneliti mencatat perubahan masing-masing anak pada setiap siklus. Pada siklus 1 ini masih terdapat anak yang belum antusias dengan pembelajaran menganyam, masih adanya anak yang hanya diam saja. Masih kurangnya variasi peneliti dalam pembelajaran menganyam. Target penelitian pada kemampuan motorik halus anak pada siklus minimal 50% nilai rata-rata pencapaian pada siklus I.

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi yang dilakukan selama tindakan siklus I, peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menganyam, analisis ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta melihat kekurangan yang ada. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) adanya anak yang belum aktif mengikuti pembelajaran menganyam (2) ada anak yang belum bisa membuat dua pola anyaman (3) sudah ada peningkatan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menganyam jika dibandingkan dengan sebelum tindakan, akan tetapi hasilnya belum maksimal, oleh karena itu peneliti membuat perencanaan dengan kegiatan yang lebih menarik untuk tindakan pada siklus II.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran peningkatan motorik halus melalui media kegiatan menganyam adalah sebagai berikut: (1) terdapat 67% anak mampu memasukan lungsi kedalam pakan, terdapat 67% anak cermat memasuki lungsi ke dalam pakan, terdapat 60 % anak menyelesaikan anyaman sebelum waktu yang ditentukan.

Siklus II

Tabel 10, 11, 12 lampiran, proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Mengatasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan siklus II. Adapun tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama hari Rabu tanggal 12 September 2018, pertemuan kedua hari Kamis tanggal 13 September 2018 dan pertemuan ketiga hari Jum'at tanggal 14 September 2018. Satuan Bidang Pengembangan memuat indikator yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran, tingkat pencapaian perkembangan, metode, sumber belajar, alat penilaian perkembangan dan hasilnya. Mempersiapkan media yang akan digunakan, setting kelas. Satuan Bidang Pengembangan dibuat seminggu sebelum tanggal pelaksanaan siklus II. Media gambar berseri pada siklus II dibuat melalui permainan agar anak lebih aktif dan lebih tertarik serta mudah untuk memahami. Tempat untuk pembelajaran dibuat dengan lebih longgar agar anak lebih nyaman saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan gambar berseri.

Setelah menyiapkan beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan motorik halus anak, antara lain yaitu: (1) peneliti mengajak anak untuk lebih aktif mengikuti kegiatan melalui menganyam kertas (2) melibatkan anak dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 September 2018 pada anak kelompok B PGRI Purnama Bambalamotu dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran adalah 18 anak. Dalam penelitian ini peneliti

bertindak sebagai guru kelas. Adapun proses belajar mengajar pada Siklus I mengacu pada Satuan Bidang Pengembangan (terlampir).

Pembelajaran pada Siklus II pertemuan pertama dengan tema Keluargaku. Pada jam 8.00 guru masuk kelas dan memberikan salam kepada anak, kemudian dilanjutkan doa, absen. Setelah absen, anak diajak “tepuk semangat” dan hafalan surat pendek. Setelah salam dan doa, guru kembali berdialog dengan anak. Pada tahap kegiatan inti, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah guru memperlihatkan gambar berseri, kemudian meminta anak untuk mengamati gambar tersebut, lalu menyebutkan urutan cerita dan berani berbicara menungkapkan apa yang dilihat oleh anak. Guru beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan hadiah kepada anak yang mampu menganyam. Pada pertemuan kedua, yaitu merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 13 September 2018 guru kembali mengajarkan anak menganyam setelah selesai, pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

Pada pertemuan ketiga, yaitu merupakan kelanjutan dari pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 14 September 2018 guru kembali mengajarkan anak menganyam dengan kertas karton warna warni, setelah pembelajaran menganyam selesai, pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

Observasi dilakukan secara bertahap. Dilihat dari perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan cara menggunakan penilaian kecermatan, ketepatan dan kecepatan. secara runtut dilakukan dan dicatat perkembangannya per siklus. Kegiatan observasi ditekankan pada keberhasilan aspek penelitian yang berupa kecermatan anak, kecepatan anak dan ketetapan anak menganyam. Perubahan yang terjadi misalnya kecermatan, ketepatan dan kecepatan yang dicatat dalam lembar penelitian observasi. Peneliti mencatat perubahan masing-masing anak pada setiap siklus. Pada siklus II ini banyak anak antusias dengan pembelajaran melalui kegiatan menganyam. Target penelitian pada kemampuan motorik halus anak pada siklus II minimal 75% nilai rata-rata pencapaian pada siklus II.

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi yang dilakukan selama tindakan siklus II, peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran motorik halus anak melalui kegiatan menganyam, analisis ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta melihat kekurangan yang ada. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Banyak anak aktif mengikuti pembelajaran menggunakan media anyaman (2) Anak berani berkreasi menggunakan media kertas dalam kegiatan

menganyam (3) Anak mampu menyelesaikan anyaman tepat waktu (4) Ada peningkatan pembelajaran berbicara melalui kegiatan menganyam jika dibandingkan dengan tindakan siklus I, hasilnya maksimal.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran motorik halus melalui media anyaman adalah sebagai berikut: (1) terdapat 93% anak mampu menyelesaikan anyaman tepat waktu, terdapat 80% anak cermat menyelesaikan anyaman, terdapat 80 % anak memasukan lungsi kedalam pakan dengan tepat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dengan setelah tindakan. Persentase kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan 33%, siklus I mencapai 67%, siklus II mencapai 93%. Peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak dengan ketepatan dari sebelum tindakan 13% siklus I mencapai 67%, siklus II mencapai 80%. Persentase kemampuan motorik halus anak dengan kecermatan sebelum tindakan 13%, siklus I mencapai 60%, siklus II mencapai 80%. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti hal ini dipengaruhi oleh tehnik yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menganyam.

Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat membuktikan hipotesis yaitu melalui kegiatan menganyam kemampuan motorik halus anak meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan: (1) Adanya peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak melalui menganyam pada anak saat Pratindakan Penilaian k sebesar 13%, meningkat menjadi 67% pada Siklus I, dan mencapai 93% pada tindakan Siklus II. Pada penilaian artikulasi anak pada saat pratindakan sebesar 13% meningkat menjadi 67% pada Siklus I, dan mencapai 80% pada tindakan Siklus II. Sedangkan penilaian struktur kalimat pada saat pratindakan sebesar 13%, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 80% pada tindakan siklus II. (2) Penerapan metode anyaman dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK PGRI Purnama Bambalamotu. Selanjutnya peran (1) Guru TK dapat menggunakan media kertas warna-warni, sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B. (2) Bagi Anak kegiatan menganyam melalui media kertas yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran mampu membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga kemampuan motorik halus anak

mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan.(3) Bagi Orang Tua. Penerapan kegiatan menganyam melalui media kertas dilakukan berkelanjutan dalam bimbingan orang tua untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

saran yang direkomendasikan peneliti hendaknya guru lebih bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat lebih antusias dan tertarik dengan hal yang baru. Serta bimbingan dan motivasi perlu lebih ditingkatkan oleh guru agar dapat memacu semangat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain, dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dirjendikti.
- Hajar Pamadhi & Evan Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Richard Decaprio. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

Tabel 7.
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I pertemuan I

| No | Indikator | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|----|------------|----------|-------------|------------|
| 1 | Kecermatan | BB | 6 | 33 % |
| | | MB | 5 | 28% |
| | | BSH | 4 | 22% |
| | | BSB | 3 | 17% |
| 2 | Kecepatan | BB | 6 | 33% |
| | | MB | 5 | 28% |
| | | BSH | 4 | 22% |
| | | BSB | 3 | 17% |
| 3 | Kelentukan | BB | 6 | 33 % |
| | | MB | 5 | 28% |
| | | BSH | 4 | 22% |
| | | BSB | 3 | 17% |

Tabel 8.
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I pertemuan II

| No | Indikator | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|----|------------|----------|-------------|------------|
| 1 | Kecermatan | BB | 4 | 22% |
| | | MB | 6 | 33% |
| | | BSH | 4 | 22% |
| | | BSB | 4 | 22% |
| 2 | Kecepatan | BB | 5 | 28 % |
| | | MB | 7 | 39% |
| | | BSH | 3 | 17% |

| | | | | |
|---|------------|-----|---|-----|
| | | BSB | 3 | 17% |
| 3 | Kelentukan | BB | 4 | 22% |
| | | MB | 6 | 33% |
| | | BSH | 4 | 22% |
| | | BSB | 4 | 22% |

Tabel 9.
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I pertemuan III

| No | Indikator | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|----|------------|----------|-------------|------------|
| 1 | Kecermatan | BB | 3 | 17 % |
| | | MB | 3 | 17% |
| | | BSH | 6 | 33% |
| | | BSB | 6 | 33% |
| 2 | Kecepatan | BB | 2 | 11 % |
| | | MB | 3 | 17% |
| | | BSH | 5 | 28% |
| | | BSB | 8 | 44% |
| 3 | Kelentukan | BB | 3 | 17% |
| | | MB | 3 | 17% |
| | | BSH | 4 | 22% |
| | | BSB | 8 | 44% |

Tabel 10.
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus II pertemuan I

| No | Indikator | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|----|------------|----------|-------------|------------|
| 1 | Kecermatan | BB | 1 | 5 % |
| | | MB | 3 | 17% |
| | | BSH | 4 | 22% |
| | | BSB | 10 | 55% |
| 2 | Kecepatan | BB | 1 | 5 % |
| | | MB | 3 | 17% |
| | | BSH | 3 | 17% |
| | | BSB | 11 | 62% |
| 3 | Kelentukan | BB | 0 | 0% |
| | | MB | 2 | 11% |
| | | BSH | 4 | 22% |
| | | BSB | 12 | 67% |

Tabel 11.

**Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam
pada Siklus II pertemuan II**

| No | Indikator | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|----|------------|----------|-------------|------------|
| 1 | Kecermatan | BB | 0 | 0 % |
| | | MB | 2 | 11% |
| | | BSH | 3 | 17% |
| | | BSB | 13 | 72% |
| 2 | Kecepatan | BB | 1 | 5 % |
| | | MB | 1 | 5% |
| | | BSH | 3 | 17% |
| | | BSB | 13 | 72 % |
| 3 | Kelentukan | BB | 0 | 0 % |
| | | MB | 2 | 11% |
| | | BSH | 2 | 11% |
| | | BSB | 14 | 78% |

Tabel 12.

**Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam
pada Siklus II pertemuan III**

| No | Indikator | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|----|------------|----------|-------------|------------|
| 1 | Kecermatan | BB | 0 | 0 % |
| | | MB | 1 | 5% |
| | | BSH | 2 | 11% |
| | | BSB | 15 | 83% |
| 2 | Kecepatan | BB | 0 | 0 % |
| | | MB | 1 | 5% |
| | | BSH | 1 | 5% |
| | | BSB | 16 | 89% |
| 3 | Kelentukan | BB | 0 | 0 % |
| | | MB | 0 | 0% |
| | | BSH | 2 | 11% |
| | | BSB | 16 | 89 % |